

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah institusi yang berperan sebagai tempat untuk transaksi efek, mencakup saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. BEI bertujuan menyediakan platform yang jelas dan efisien bagi pasar serta perusahaan yang ingin mendapatkan akses terhadap modal (IDX, 2023). Dalam usaha meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar, BEI menerapkan sistem klasifikasi yang dikenal sebagai IDX Industrial Classification (Go IDX, 2021). IDX-IC merupakan sistem klasifikasi yang digunakan oleh BEI untuk mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan jenis bisnis dan karakteristiknya. Di dalam IDX-IC, Perusahaan manufaktur pada IDX-IC terdiri dari 4 sektor yaitu, sektor barang baku (*Basic Materials*), sektor perindustrian (*Industrials*), sektor barang konsumen Primer & sektor barang konsumen non-primer.

Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha yang fokus pada proses produksi barang dengan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dipasarkan (Ummah et al., 2023). Perusahaan manufaktur mencakup berbagai jenis produk dari berbagai sektor seperti bahan mentah, industri, barang konsumsi primer, barang non primer. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian global, dan aktivitas manufaktur seringkali memberikan kontribusi signifikan terhadap dampak lingkungan seperti emisi karbon, limbah, dan penggunaan sumber daya alam (Audrya, 2024). Sektor ini mengalami tantangan dalam proses produksinya agar tetap dapat berkembang tetapi juga memperhatikan proses produksi dan hasil produk yang ramah lingkungan.

Industri manufaktur tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga memberikan kontribusi penting terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Proses produksi yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari ekstraksi bahan mentah hingga distribusi produk jadi, seringkali menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Selain itu, produk limbah yang dihasilkan selama proses produksi, baik padat, cair,

atau gas, dapat mencemari tanah, air, dan udara, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan ekosistem (Loru, 2023). Untuk mengembangkan strategi yang efektif guna mencapai tujuan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penting untuk memahami tren dalam industri manufaktur dalam hal dampak lingkungan dan penerapan inovasi ramah lingkungan adalah hal yang penting.

Pelaporan keberlanjutan di bidang manufaktur memainkan peran penting karena manufaktur mempunyai dampak langsung dan signifikan terhadap lingkungan, masyarakat, dan perekonomian. Dari sisi lingkungan, industri manufaktur kerap menjadi sorotan karena kegiatan produksinya menghasilkan emisi gas rumah kaca, limbah industri, dan penggunaan sumber daya alam secara intensif. Perusahaan manufaktur Indonesia kini didorong untuk menerbitkan *sustainability report* sebagai pelengkap laporan tahunan mereka. Pengungkapan *sustainability report* dari tahun 2020 hingga tahun 2023 di perusahaan manufaktur dapat dijelaskan seperti gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.1 Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Manufaktur
Tahun 2020 – 2023**

Sumber: data diolah penulis (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari 445 perusahaan manufaktur masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan pada tahun 2020 hingga 2023. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada industri manufaktur, terdapat 49 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan antara tahun 2020 hingga 2023, sedangkan 318 perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan, sehingga terdapat 78 perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan. Pengungkapan pelaporan keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menunjukkan transparansi dan tanggung jawab dalam mengelola dampak lingkungan dan menunjukkan komitmen untuk menerapkan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan hal di atas tersebut, peneliti memilih objek penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dari *green innovation* yang terdiri dari *green process* dan *green product* terhadap keberlanjutan perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019) nilai perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan dan prospek masa depan, serta dapat mempengaruhi penilaian pasar di masa depan terhadap perusahaan. Harga saham merupakan salah satu cara untuk mengukur nilai sebuah bisnis. Harga saham di pasar yang tinggi akan meningkatkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan, dan dapat diidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik atas pengelolaan asetnya. Perusahaan memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik dan nilai kepemilikan perusahaan meningkat untuk para pemegang sahamnya (Artini & Sintyana, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa pengukuran, seperti *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Tobin's Q Ratio*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q*

menjelaskan bagaimana perusahaan dinilai oleh pasar atas saham yang beredarnya dan nilai hutangnya dibanding dengan aset yang dimiliki (Yuliandhari et al., 2023). Menurut Hardiyansah et al., (2021) *Tobin's Q Ratio* adalah rasio yang diukur dengan cara mengalikan harga penutupan saham dengan total saham yang beredar dan menambahkan total nilai buku liabilitas lalu membaginya dengan total nilai buku aset.

Pengukuran nilai *Tobin's Q* dilihat dari rasionya, jika hasilnya lebih besar dari 1 berarti nilai pasar perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai aset yang tercatat (Dinar & Setiawan, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan dinilai positif oleh pasar karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset (Muchtari, 2020). Sebaliknya, nilai *Tobin's Q* yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan di bawah nilai asetnya. Hal ini mungkin mengindikasikan adanya keraguan pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Interpretasi nilai *Tobin's Q* harus dilihat dalam konteks industri dan kondisi pasar secara umum. Nilai yang diperoleh dari perhitungan *Tobin's Q* dapat bervariasi tergantung pada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi penilaian perusahaan.

Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur berbeda-beda setiap tahunnya, walaupun pada perusahaan mereka memiliki eksposur pasar yang sama tetapi nilai perusahaan yang dimiliki tidak sama. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 *Tobin's Q* Perusahaan Manufaktur Tahun 2020 - 2023

Tahun	<i>Tobin's Q</i> Tertinggi	Perusahaan	<i>Tobin's Q</i> Terendah	Perusahaan
2020	14,4146612	Unilever Indonesia Tbk.	0,624244792	Astra Otoparts Tbk.
2021	5.424048699	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.376707322	Enseval Putera Megatrading
2022	4,72143396	Impack Pratama Industri Tbk.	0,613400971	Champion Pacific Indonesia
2023	11,5570604	Unilever Indonesia Tbk.	0,545091336	Gunung Raja Paksi Tbk.

Sumber: data diolah penulis

Pada tahun 2020 yang memiliki nilai *Tobin's Q* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia dengan nilai 14.4146, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Astra Otopart Tbk dengan nilai 0,62424. Nilai *Tobin's Q* tertinggi yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia berdasarkan laporan tahunan perusahaan menunjukkan harga saham per lembar adalah Rp 7.350 dengan saham yang beredar sebanyak 38.150.000.000, dengan nilai tinggi tersebut menyebabkan nilai kapitalisasi pasar Unilever Indonesia Tbk sangat tinggi. PT Unilever Indonesia (UNVR) menjadi contoh nyata fenomena ini. Sebagai pemberat utama dengan bobot 18%, UNVR turun drastis 30,95% year-to-date menjadi Rp 5.075 per saham. Saham ini belum menunjukkan tanda pembalikan harga dan pertumbuhan fundamentalnya terbatas, berpotensi memicu re-rating karena PE ratio yang tinggi (Dewi, 2021). Disisi lain perusahaan Astra Otoparts Tbk memiliki nilai *Tobin's Q* yang rendah, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut PT. Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan permintaan kendaraan dampak dari pandemi COVID-19 yang mengurangi daya beli masyarakat (Azka, 2021).

Pada tahun 2021 PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki nilai *Tobin's Q* yang tertinggi dengan nilai *Tobin's Q* 5.42404, sedangkan nilai *Tobin's Q* terendah dimiliki oleh PT. Enseval Putera Megatrading dengan nilai 0.37670. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan Austindo Nusantara Jaya di tahun 2021 perusahaan menunjukan harga saham per lembarnya sebesar Rp 990 dengan saham yang beredar sebanyak 3.354.175.000, dengan nilai pasar tersebut menyebabkan nilai kapitalisasi pasar PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk cukup tinggi. Disisi lain perusahaan PT. Enseval Putera Megatrading memiliki nilai *Tobin's Q* yang rendah karena pada tahun tersebut terdapat gangguan rantai pasokan global dan perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap obat-obatan akibat dampak pandemi COVID 19 yang belum pulih di tahun tersebut. Sektor barang konsumen primer pada tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan signifikan sebesar 11,29% year-to-date. Perusahaan seperti AISA dan AALI juga tertekan dengan penurunan masing-masing 47,18% dan 35,90%. Penurunan tersebut disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu, rencana implementasi free-float adjusted weighting pada IHSG

berdampak negatif, kondisi ekonomi yang lesu membuat margin tertekan, investor lebih tertarik pada sektor consumer cyclical yang diprediksi memiliki pertumbuhan laba lebih tinggi dalam pemulihan ekonomi (Dewi, 2021).

Pada tahun 2022 PT. Impack Pratama Industri Tbk masih memiliki nilai *Tobin's Q* yang tertinggi dengan nilai *Tobin's Q* 4,72143, sedangkan di tahun tersebut nilai *Tobin's Q* terendah dimiliki oleh PT. Champion Pacific Indonesia dengan nilai *Tobin's Q* 0,6134. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan Impack Pratama Industri Tbk di tahun 2021 perusahaan menunjukkan harga saham per lembarnya sebesar Rp 2.550 dengan saham yang beredar sebanyak 4.833.500.000, dengan nilai pasar tersebut menyebabkan nilai kapitalisasi pasar PT. Impack Pratama Industri Tbk cukup tinggi. Disisi lain perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia memiliki nilai *Tobin's Q* yang rendah, hal tersebut terjadi karena perusahaan Champion Pacific Indonesia mengalami penurunan laba (Ipotnews, 2023).

Pada tahun 2023 yang memiliki nilai *Tobin's Q* tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia dengan nilai 11,557, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Gunung Raja Paksi Tbk dengan nilai *Tobin's Q* 0,54509. Nilai *Tobin's Q* tertinggi yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia berdasarkan laporan tahunan perusahaan menunjukkan harga saham per lembar adalah Rp 4.700 dengan saham yang beredar sebanyak 38.150.000.000 dengan nilai tinggi tersebut menyebabkan nilai kapitalisasi pasar Unilever Indonesia Tbk sangat tinggi. Disisi lain perusahaan PT. Gunung Raja Paksi Tbk memiliki nilai *Tobin's Q* yang rendah, terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan Gunung Raja Paksi Tbk menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan persaingan yang ketat di pasar, yang dapat menekan margin keuntungan (Aziz, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *green innovation*. *Green innovation* mengacu pada pengembangan baru atau perubahan dalam proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan melalui efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan pengembangan produk ramah lingkungan (Damas et al., 2021). Menurut Xie et al., (2022) *green Innovation* merupakan aset tidak berwujud penting

yang mempengaruhi nilai perusahaan dan membantu perusahaan mengubah tujuan kelestarian lingkungan menjadi peluang yang menguntungkan. *Green Innovation* merupakan konsep yang mendorong bisnis untuk mengubah limbah menjadi produk yang dapat digunakan, sehingga menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan (Agustia et al., 2019). Inovasi produk mengacu pada produksi atau modifikasi produk atau jasa baru dengan menggunakan bahan atau desain produk yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Lalu ada inovasi proses, yang memperbaiki proses produksi yang sudah ada dengan tujuan mengurangi dampak terhadap lingkungan. Menurut Zhang et al., (2020) *green innovation* di pasar modal merupakan sinyal positif bahwa pasar juga menaruh perhatian pada perusahaan yang mengintegrasikan inovasi ramah lingkungan ke dalam proses bisnisnya dan peduli terhadap keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengapresiasi manfaat positif dari praktik bisnis yang meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pertumbuhan bisnis jangka panjang. didefinisikan sebagai jenis inovasi dengan konsep ramah lingkungan yang terkait dengan *green process* dan *green product*.

Dalam penelitian ini, *green innovation* dinilai dari berapa banyak perusahaan menghasilkan *green process* dan melakukan *green product* dalam proses produksinya (Yao et al., 2019). Indikator untuk mengukur *green process* dan *green product* menggunakan empat indikator yang dapat dilihat dari *sustainability report & annual Report*. Indikator *green process* terdiri dari: (1). Perusahaan bertujuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya, air, dan energi serta meningkatkan efisiensi sumber daya tersebut, (2). Perusahaan memanfaatkan bahan daur ulang, teknik daur ulang, dan teknologi lingkungan, (3). Perusahaan menyiapkan kampanye lingkungan, (4). Perusahaan menggunakan atau mengadaptasi peralatan/teknologi untuk mengurangi energi, air, dan limbah. Kemudian untuk indikator *green product* terdiri dari: (1). Perusahaan memodifikasi desain produk untuk mencegah polusi atau bahan berbahaya dalam proses produksi, (2). Perusahaan meningkatkan dan mengembangkan kemasan ramah lingkungan untuk produk yang sudah ada dan produk baru, (3). Perusahaan membuat atau memodifikasi desain produk untuk meningkatkan efisiensi energi selama

penggunaan, (4). Perusahaan produk ini menggunakan lebih sedikit bahan yang menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan). Menurut Agustia et al., (2019) *green innovation* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Xie et al., (2022) *green innovation* memiliki dampak negatif jangka pendek terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu umur perusahaan (*Firm Age*) sebagai variabel kontrol. Umur perusahaan mengacu pada durasi keberadaan suatu perusahaan. Hal ini penting karena perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lama biasanya memiliki strategi yang lebih matang untuk memastikan kelangsungan hidupnya di masa depan, terutama di tengah banyaknya perusahaan baru yang terus bermunculan (Prawesti, 2020). Semakin panjang usia perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya (Adrea, 2022). Tingkat kematangan suatu perusahaan dapat diukur melalui umur perusahaan yang dihitung berdasarkan lama berdirinya dari tahun perusahaan berdiri sampai dengan periode sekarang. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin besar kepercayaan terhadap perusahaan, karena perusahaan tersebut mampu menjaga kelangsungan aktivitas operasional dan eksistensinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur umur perusahaan adalah jumlah tahun perusahaan tersebut telah beroperasi, yang dihitung sejak pendiriannya (Soleman et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kembaren & Endro, 2022) bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan. Tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2020) bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilainya. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kestabilan dan memiliki konsekuensi terhadap pertumbuhan perusahaan (Fauziah & Murharsito, 2021). Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan skala besar, skala menengah, dan skala kecil. Semakin besar skala atau ukuran suatu perusahaan, semakin mudah

bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh dana (Shantiani et al., 2023). Perusahaan dengan ukuran kecil dan rasio kebijakan hutang yang rendah memiliki risiko yang rendah. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki ukuran besar dan rasio utang yang tinggi cenderung menghadapi risiko yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi harus membayar bunga yang besar, yang pada gilirannya mengurangi laba dan pembagian dividen (Ratana & Hermanto, 2023). Indikator yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan logaritma natural dari jumlah karyawan perusahaan (Yao et al., 2019). Menurut penelitian Syahrani et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Penelitian Zidane & Suwarti, (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan tetapi, cenderung melihat kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan memperhatikan fenomena yang terjadi dan masih adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih relevan dilakukannya sebuah penelitian dan kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Green Process* dan *Green Product* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Umur perusahaan & Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023)”.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi dan prospek masa depan suatu perusahaan, serta berpengaruh terhadap penilaian pasar. Dalam konteks pasar yang semakin kompetitif dan kesadaran akan isu-isu lingkungan yang meningkat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui penerapan *green process* dan *green product*, yang mencakup pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan. Namun, meskipun banyak perusahaan yang berusaha menerapkan hal

tersebut, masih terdapat ketidakpastian mengenai seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, terutama dalam perusahaan manufaktur yang dikenal sebagai penyumbang utama emisi karbon. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek penting yang relevan dengan penelitian nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *green process* dan *green product* dengan variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran deskriptif dari *green process*, *green product*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh *green process* dan *green product* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh *green process* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
- 4) Bagaimana pengaruh *green product* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan secara deskriptif *green process*, *green product*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui tujuan pengaruh *green process* dan *green product* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui tujuan pengaruh *green process* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui tujuan pengaruh *green product* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi mereka yang membaca, sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Penulis berharap bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara *green process*, *green product*, dan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti umur perusahaan dan ukuran perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai akuntansi lingkungan.

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi pemangku kepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan yang diteliti. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami pentingnya meningkatkan nilai perusahaan dan untuk menerapkan strategi yang lebih efektif.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan menjelaskan mengenai struktur dan penjelasan ringkas dari suatu laporan penelitian, yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab 1 hingga bab 5.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti memberikan penjelasan secara umum dan singkat mengenai isi penelitian, yang mencakup gambaran umum objek penelitian terkait perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga membahas latar belakang penelitian yang berkaitan dengan *green process* dan *green product* sebagai variabel independen, serta umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penjelasan ini mencakup fenomena dan inkonsistensi temuan, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, diikuti dengan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menjelaskan perihal teori-teori yang relevan berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu teori agensi, nilai perusahaan, *green process*, *green product* dan variabel kontrol umur perusahaan & ukuran perusahaan. Selain itu pada bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu sebagai acuan, kerangka pemikiran penelitian yang kemudian dijadikan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menjelaskan tentang metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data serta menganalisis temuan, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel independen dan dependen, tahapan penelitian, serta populasi dan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *non-probability*. Selain itu, bab ini juga menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 13 dan metode untuk pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menjawab permasalahan penelitian yang telah diteliti dengan menggunakan data, serta membahas pengaruh variabel independen, yaitu *green process* dan *green product* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen,

dengan mempertimbangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan yang berupa penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian mengenai pengaruh *green process* dan *green product* terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran yang relevan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.